

Daerah Mana dan Industri Apa yang Menjadi Sasaran?

Proyek menargetkan daerah dan industri berikut sebagai sasaran platform. Industri sasaran dipilih dari Klaster Industri Prioritas yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian atau Industri Unggulan Propinsi/ Kompetensi Inti Industri Daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah melalui konsultasi dengan Ditjen IKM.



Wilayah I: Tenun Ulos Fashion di Samosir (SUMUT)

Ulos adalah kain dengan motif unik di daerah ini yang ditenun secara tradisional. Kain ini digunakan terutama dalam upacara tradisional seperti pernikahan dan ritual keagamaan. Samosir (terkenal dengan Danau Toba-nya) adalah salah satu sentra produksi ulos. Proyek ini bersama dengan kelompok penenun di Samosir (sekitar 10 org) bertujuan untuk memperluas pasar lokal dan turis melalui diversifikasi produk fashion ulos yang bekerjasama dengan pihak lain seperti desainer.



Wilayah II: Komponen Logam di Tegal (JATENG)

Tegal terkenal dengan produksi penuangan dan pencetakan logam dengan lebih dari 2.500 IKM memproduksi komponen logam untuk mesin pertanian, perkapalan, mesin berat, otomotif, dan lain-lain. Pada tahap awal proyek akan fokus pada komponen kapal dan membantu IKM dalam meningkatkan keterampilan/ pengetahuan guna memperoleh sertifikasi sesuai dengan standar BKI (PT. Biro Klasifikasi Indonesia), serta mampu memasok komponen logam kepada perusahaan pembangunan kapal yang besar.



Wilayah III: Pengolahan Kakao (SULTENG)

Pemerintah provinsi berencana membangun pabrik pengolahan kakao sebagai pusat pasokan bahan coklat & pusat pengolahan aneka kue coklat. Proyek membantu pemerintah daerah dalam pengoperasian pabrik baru tersebut sebagaimana juga membantu IKM coklat/ kue memanfaatkan coklat buatan lokal yang dikombinasikan dengan bahan baku lokal dan membangun jaringan pasar lokal di SULTENG dan sekitarnya.



Wilayah III: Mebel Rotan (SULTENG)

Saat ini ada sekitar 20 IKM mebel rotan beroperasi di Kota Palu dengan jumlah pengrajin terampil yang terbatas. Proyek bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk membangun sistem pendidikan/ pembinaan pengrajin muda (tenaga kerja lokal), dan memfasilitasi akses keuangan secara berkelompok (koperasi) selain memperluas pasar lokal (hotel, restoran, kantor, dan lain-lain).



Proyek Pengembangan IKM
Melalui Peningkatan Penyediaan Layanan di Indonesia



Penyediaan dukungan yang lebih baik untuk pengembangan industri lokal

Kantor Proyek JICA

Alamat : Direktorat Jenderal IKM, Lt. 14, Kementerian Perindustrian
Jl. Gatot Subroto Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12950
Telp/ Fax : 021 5253782
Situs Web : <http://www.jica.go.jp/project/english/indonesia/012/index.html>

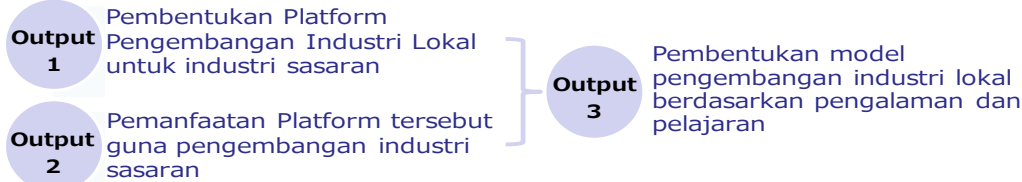


Proyek SMIDeP Melakukan Apa?

Kegiatan/ layanan dukungan untuk industri kecil dan menengah (IKM) pada umumnya direncanakan dan dilaksanakan melalui pemikiran dan prosedur dari pihak penyedia layanan. Artinya, dukungan yang diberikan tidak sepenuhnya mencerminkan keinginan dan kebutuhan industri. Oleh karena itu, pihak industri mengharapkan kepada pemangku kepentingan terkait persiapan dan penyediaan kegiatan/ layanan dukungan yang lebih baik melalui diskusi maupun kerjasama dengan pelaku industri.

Proyek ini akan memfasilitasi pengembangan/ peningkatan dan promosi pemasaran produk oleh industri sasaran di ketiga wilayah sasaran dengan tujuan mengkreasikan kasus sukses dari IKM melalui pembentukan dan pemanfaatan "service delivery platform" (platform pengembangan industri lokal) selama tiga (3) tahun (2013-2015). Selanjutnya, pengembangan industri lokal melalui platform tersebut akan dibentuk sebagai "model kerja" bagi wilayah lain, berdasarkan pelajaran yang diperoleh dari pengalaman Proyek ini.

Tujuan Proyek
Model untuk pengembangan industri lokal berbasis platform tersebut akan diterapkan ke wilayah-wilayah di Indonesia oleh Kemenperin.



Bagaimana Caranya Mengembangkan Platform?

Platform Pengembangan Industri Lokal yang akan dibentuk dalam kegiatan Proyek terdiri dari Unit Implementasi Proyek (PIU) di Ditjen-IKM, Kelompok Kerja (POKJA) dan fasilitator di masing-masing daerah, serta dikembangkan melalui pelatihan/ bimbingan tentang langkah dan metode fasilitasi bagi pengembangan industri dan pemetaan service providers yang tersedia.



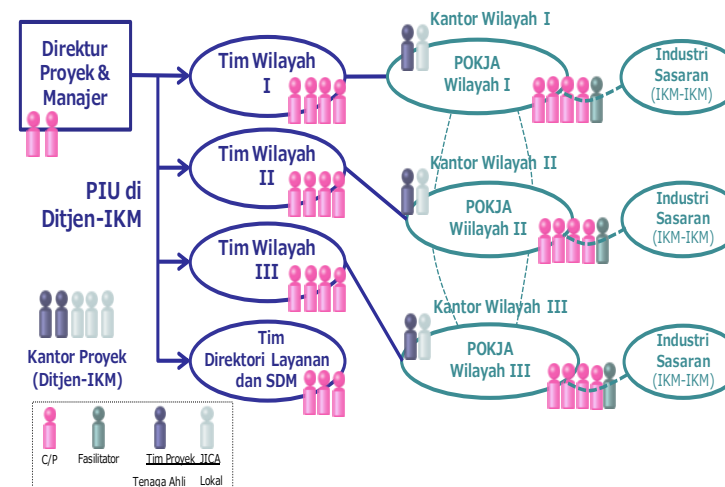
Bagaimana Alur Pemanfaatan Platform?



Kegiatan pengembangan industri lokal melalui platform tersebut dilaksanakan sesuai dengan tahapan berikut : Setelah pembentukan struktur platform dan pelatihan fasilitasi pengembangan industri, POKJA dan fasilitator memasuki tahap diagnosis industri, kemudian melakukan identifikasi IKM-IKM sasaran dan tantangan aksi mereka, penyusunan rencana dukungan, serta fasilitasi pelaksanaan kegiatan/ layanan dukungan serta monitoring dan evaluasi. Kemudian kegiatan kembali ke tahap awal secara periodik untuk merevisi isi rencana dukungan sesuai dengan kemajuan dan hasil pelaksanaan.

Bagaimana Cara Mengelola Proyek?

Kantor utama proyek berada di Ditjen IKM, Kemenperin Jakarta, dan kantor daerah ada di setiap daerah sasaran yang dialokasikan oleh setiap Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Di setiap kantor daerah, staf counterpart (C/P) dari anggota POKJA/ fasilitator ditempatkan guna melaksanakan tugas mereka didalam Proyek sesuai dengan tahapan pengembangan industri (terlihat diatas).



Dalam rangka mewujudkan pemberian bimbingan yang memadai kepada staf C/P, tenaga ahli dan konsultan nasional ditempatkan di setiap lokasi kerja. Berdasarkan struktur operasional tersebut, Tim Ahli memastikan kelancaran dan keseragaman pelaksanaan kegiatan Proyek di setiap wilayah kerja.